

KAJIAN PERKEMBANGAN KAMPUNG WISATA BATIK KEMBANG TURI BLITAR

Nofita Sari

Program Studi Kriya
Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buah Batu, 40257
Email:nofitasari@student.telkomuniversity.ac.id

Morinta Rosandini

Program Studi Kriya
Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buah Batu, 40257
Email:morintarosandini@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Kampung Wisata Batik Kembang Turi merupakan salah satu perwujudan kepedulian pemerintah Kota Blitar dalam upaya pelestarian tradisi batik dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdiri tahun 2018, Kampung Wisata ini diharapkan menjadi salah satu pusat pariwisata dimana produk kain batik menjadi daya tarik utamanya. Pada kajian ini memaparkan tentang sejarah pendirian kampung wisata Batik Kembang Turi, ciri khas batik dan motif serta filosofi yang terkandung di dalamnya, juga menjelaskan tahapan proses membatik yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Kajian ini dilakukan dengan melakukan studi literatur pada pustaka batik, observasi ke kampung wisata Batik Kembang Turi dan wawancara langsung kepada pemilik dan asosiasi Batik di Blitar. Pada penelitian mengungkapkan bahwa Kampung Wisata Batik Kembang Turi Blitar sudah memproduksi sekitar 15 motif batik ciri khas salah satunya adalah Batik Turi Kuncup. Menggunakan berbagai teknik batik, yaitu batik tulis, batik cap, dan teknik remekan. Pada proses pewarnaan batik menggunakan pewarna sintetis dan pewarna alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan potensi Kampung Wisata Batik Kembang Turi untuk dapat dijadikan rujukan peneliti dan desainer sebagai acuan dalam mengembangkan produk batik kedepannya.

Kata kunci: Batik, Blitar, Kembang Turi, Motif.

ABSTRACT

Kembang Turi Batik Tourism Village shows the concern of the Blitar government in its efforts to preserve the batik tradition and improve the community's economy. It was established in 2018 and expected to become one of the tourism centers where batik products are the main attraction. This study describes the history of the establishment of the Kembang Turi Batik tourism village, the characteristics and the history of batik, and the philosophy contained therein. It also explains the stages of the batik process carried out by the local community. This study was conducted by doing a literature study on the batik library, observing the Kembang Turi Batik tourism village and direct interviews with the Batik owners and associations in Blitar. The research revealed that the Kembang Turi Batik Tourism Village in Blitar has produced around 15 distinctive batik motifs, one of which is Batik Turi Kuncup. The process uses various batik techniques, namely hand-written batik, printed batik, and remekan techniques. The process of coloring batik uses synthetic dyes and natural dyes. The purpose of this research is to reveal the potencies of Kembang Turi Batik Tourism Village to be used as a reference for researchers and designers as a reference in developing batik products in the future.

Keywords: Batik, Blitar, Flower Turi, Motif.

A. Pengantar

Batik dimasa sekarang ini telah berkembang sangat pesat, dengan ditetapkannya batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (Masterpieces of the Oral and the Intangible Heritage of Humanity) pada 2 Oktober 2009 menjadikan batik semakin berkembang dan hampir disetiap daerah di Indonesia mempunyai batik dengan ciri khasnya masing-masing (Galih, 2017). Batik lokal yang berkembang dengan adanya tuntutan penciptaan karakter batik daerah salah satunya adalah batik Ciawi Tali dari Cimahi (Rosandini dan Noorahmi, 2016) dan Batik Mbako dari Temanggung (Rosandini, dkk, 2019).

Menurut penuturan Rahmanto Adi (Sekertaris Dewan Kesenian Kabupaten Blitar) melalui wawancara 2019, Sejarah Batik Blitar dimulai pada tahun 1902 dimana keberadaannya diketahui melalui sebuah foto hitam putih yang terdapat pada arsip-arsip kuno zaman kolonial Belanda, gambar tersebut mempunyai keterangan dalam bahasa Belanda yaitu "*Batik Afkomstig Uit Blitar*" yang memiliki arti yaitu "*Batik yang berasal dari Blitar, 1902*". Batik tersebut menggunakan motif tumbuhan dan binatang sebagai simbol utama dan diketahui bahwa gambar tersebut diambil dari Museum Leiden di Belanda.



Gambar 1. Motif Batik *Afkomstig Uit* Blitar
Koleksi Dewan Kesenian Kab. Blitar
(Adi, Juli 2016)

Pada penggambaran motif di batik tersebut juga memiliki makna simbolik dimana menggambarkan sebuah sindiran untuk para penguasa dan *ndoro* bentukan penjajah Belanda pada saat itu, Batik tersebut difungsikan sebagai hiasan dinding pada ruangan di rumah-rumah dan juga perkembangannya masih berupa cerita pada Wayang Beber.

Terungkapnya Batik asal Blitar tersebut, membuat Dewan Kesenian Kabupaten Blitar terus berupaya menggali dan mengembangkan Batik *Afkomstig Uit* Blitar sebagai cikal bakal batik khas daerah Blitar, dengan melakukan upaya dan proses yang cukup panjang, akhirnya terciptalah Batik Blitar yang dinamai Batik Tuter oleh Wima Brahmantya seorang seniman asli Blitar. Penamaan ini sesuai dengan penggambaran motif yang ada pada batik tersebut yang menggunakan gambar binatang dan tumbuh-tumbuhan sebagai unsur atau ornamen utama yang terhubung dengan unsur-unsur tertentu dan saling keterkaitan satu dengan ornamen lainnya yang membentuk sebuah alur cerita atau nasehat (tuter) (Wahyu, 2018).

Seni batik yang berkembang di Blitar meliputi batik jumputan, batik cap, dan batik tulis. Sekalipun terdapat beberapa kelompok pengrajin batik, namun dari segi potensi dan kapasitasnya secara regional, Batik Blitar tergolong yang masih dikembangkan. Pengrajin batik Blitar banyak yang menuntut ilmu perbatikan dari Sendang Sari, Bantul Yogyakarta, dan di Wirotaman Yogyakarta (Ansori dan Kusrianto, 2011).

Dari cikal bakal batik khas Blitar tersebut, kini Kota Blitar telah mengembangkan batik dan telah memiliki batik khas dengan motif yang diambil dari unsur alam maupun tempat-tempat wisata daerah Blitar. Kota Blitar juga memiliki sentra batik yang terdapat di dua tempat yaitu sentra batik Djojokoesomo yang terletak di Dusun Talok, Desa Pojok, Kecamatan Garum yang mempunyai batik khas yaitu Talasan Sedono dan Sekar Arum Pandan Aram, serta memiliki sentra batik Wonokusumo yang terletak di Desa Jaten, Kecamatan Wonodadi yang mempunyai batik khas yaitu motif Gledah Rusak dan motif Latar Soklat (Faishol, A. 2015).

Hal menarik yang muncul dari kebangkitan industri batik ini adalah adanya pergeseran karakter dan makna dari batik itu sendiri. Batik yang berkembang saat ini sebagian besar menjadi benda komoditi masyarakat, sedangkan pada masa kejayaannya dahulu batik menjadi simbol perjalanan kehidupan masyarakat (Rosandini dan Kireina, 2020).

Dalam program pemerintah Kota Blitar untuk peningkatan ekonomi daerah, dibuatlah sebuah program untuk meningkatkan produktifitas wisata yang ada di Kota Blitar dengan memaksimalkan tempat-tempat wisata hingga meresmikan beberapa tempat wisata baru seperti halnya Kelurahan Turi yang menjadi salah satu Kampung Wisata Batik di Kota Blitar.

B. Pembahasan

1. Sejarah Berdirinya Kampung Batik Kembang Turi

Kota Blitar mempunyai kampung wisata batik yang bernama Kampung Wisata Batik Kembang Turi yang berada di Jalan Turi Kelurahan Turi Kecamatan Sukorejo Kota Blitar (Wahyudi, 2018).



Gambar 2. Gapura Kampung Wisata Batik Kembang Turi
Sumber: (Oetari, 2019)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Eti Rohaeti (Sekretaris Kampung Wisata Batik Kembang Turi) (2019), Nama Batik Kembang Turi diambil dari nama jalan serta Kelurahan Turi itu sendiri. Kampung Wisata Batik tersebut resmi berdiri pada tanggal 2 Oktober 2018 yang diresmikan langsung oleh Santoso, Wakil Walikota Blitar, bersamaan pula dengan peresmian Galeri Batik Kembang Turi sebagai wadah bagi anggota pembatik untuk menjual serta memamerkan hasil karya mereka. Asal usul terbentuknya Kampung Wisata Batik tersebut bermula dari adanya pelatihan membatik oleh Pemkot Kota Blitar pada tahun 2013-2018 yang di pelopori langsung oleh para anggota ABABIL (Asosiasi Batik Asli Blitar) dengan para masyarakat Kelurahan Turi yang didasari dari program Pemerintah Kota Blitar yang bernama MAYA JUWITA (Masyarakat Berdaya Menuju Kota Pariwisata) dimana setiap daerah di Kota Blitar harus memiliki ikon wisatanya sendiri.

Dalam pelatihan tersebut masyarakat diajarkan beberapa macam teknik pembuatan batik, dari mulai batik cap, tulis, hingga remekan, mereka juga diajarkan mengenai pembuatan *eco printing* dan pewarnaan colet dengan pewarna remasol. Terdapat sekitar 50 pengrajin yang tergabung dalam anggota Kampung Wisata Batik Kembang Turi, dengan pengrajin yang aktif sekitar 22 pengrajin. Galeri tersebut juga bekerja sama dengan ibu-ibu Kelurahan Turi, pembuatan batik dapat dikerjakan bersama-sama oleh pengrajin di satu tempat, atau pengrajin dapat membawanya pulang untuk dikerjakan di rumah masing-masing. Sistem bagi hasil untuk setiap batik yang telah selesai dibuat yaitu 90% untuk pengrajin dan sebanyak 10% akan masuk ke kas galeri. Harga yang ditawarkan untuk batik yang ada di galeri Batik Kembang Turi ini beragam dari mulai batik cap berkisar antara Rp. 150.000,00 hingga batik tulis yang berkisar antara Rp. 200.000,00- Rp. 500.000,00.



Gambar 3. Batik Tulis “Batik Koi Turi Kenanga”
(Sumber: Oetari, 2019)

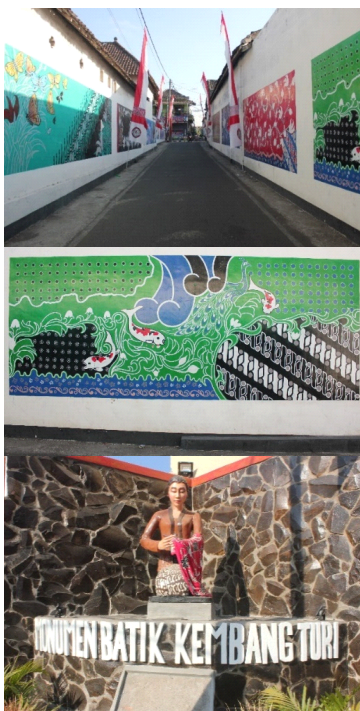


Gambar 4. Batik Cap “Batik Turi Kuncup”
(Sumber: Oetari, 2019)



Gambar 5. Batik Remekan “Batik Matahari”
(Sumber: Oetari, 2019)

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, tembok di kanan kiri jalan masuk menuju Galeri Batik Kembang Turi telah disulap menjadi lukisan bermacam-macam batik khas Kampung Wisata Kembang Turi dan terdapat pula patung pembatik di pertengahan Kampung. Jalan-jalan air atau selokan juga telah ditutup rapi dan diperluas agar bis pariwisata dapat masuk menuju Galeri Batik Kembang Turi dan wisata berbelanja disana. Selain berbelanja, wisatawan juga dapat berlatih membuat batik khas Kembang Turi dan akan diajarkan langsung oleh para pembatik di Kampung Wisata Batik Kembang Turi tersebut.



Gambar 6. Lukisan Batik ditembok menuju Galeri Kampung Batik Turi & Monumen Batik Kembang Turi (Sumber: Oetari, 2019)

Pemasaran dari hasil pembatikan inipun juga telah dipakai dan dikirim ke berbagai wilayah, seperti halnya dipakai oleh beberapa kelompok kedinasan Kota Blitar yang biasanya difungsikan sebagai seragam wilayah Blitar, hingga dikirim ke beberapa kota di sekitar wilayah Jawa Timur. Kini para pengrajin yang kebanyakan terdiri dari warga Kelurahan Turi telah bisa meningkatkan ekonomi mereka dan terus berupaya untuk meningkatnya agar Batik Kembang Turi semakin berkembang dan diketahui banyak orang serta semakin membantu perekonomian para warga di Kelurahan Turi Blitar.

2. Motif dan Filosofi

Menurut Kusrianto (2013), motif batik disusun berdasarkan ragam hias yang sudah baku, dimana susunannya terdiri dari tiga komponen yaitu; komponen motif utama, komponen motif pendukung, dan komponen isen-isen.

Berdasarkan wawancara dengan Nanang (2019) selaku Ketua Asosiasi Batik Asli Blitar (ABABIL), Kampung Batik Kembang Turi memiliki motif khas berupa Kembang Turi, dan Ikan Koi. Pengambilan Kembang Turi sebagai motif khas Kampung Wisata Batik Kembang Turi didasari oleh nama dari Kampung Wisata Batik Kembang Turi itu sendiri yaitu Kelurahan Turi, sehingga sesuai dengan namanya maka dicetuskanlah motif khas yaitu motif Kembang Turi, posisi Kembang Turi ini biasa dijadikan sebagai motif utama pada komponen batik Kembang Turi. Selain Kembang Turi, motif batik ini juga terdapat penggambaran Ikan Koi dan Kendang sebagai motif khas Kota Blitar dimana hal tersebut didasari pada penggabungan antara motif khas dari Kelurahan Turi serta motif khas dari Kota Blitar yang biasa dijadikan komponen pendukung di dalam batik. Sedangkan untuk komponen isen-isen, Batik Kembang Turi biasa memakai cecek dan garis yang diletakkan di dalam motif.



Gambar 7. Batik Cap “Batik Kang Mas Diajeng” (Sumber: Oetari, 2019)


Kedua unsur motif khas tersebut memiliki filosofi yang didasari oleh ketahanan hidup dari Kembang Turi dimana dapat berkembang dimanapun serta memiliki berbagai warna dan bentuk yang beragam, hal tersebut juga dipakai dalam pembuatan filosofi batik Kembang Turi yaitu memiliki berbagai warna dan jenis dan mampu hidup dalam keadaan apapun dan manusia juga diharapkan dapat hidup seperti itu, bertahan dalam keadaan apapun dan tetap

memancarkan kebaikan dimanapun. Sedangkan ciri khas yang terdapat di batik Blitar sendiri yaitu memiliki warna-warna cerah dengan bahan pewarna remasol, tidak banyak menggunakan isen-isen, serta memiliki warna khas yaitu merah dan hijau.



3. Proses Pembuatan Batik

Pembuatan batik di Kampung Batik Kembang Turi memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu batik tulis, batik cap, hingga batik remekan, sistem pewarnaan yang ada berupa pewarnaan colet dimana setiap pengrajin akan mencolet setiap motif dengan warna yang berbeda-beda sesuai keinginan dengan kuas ataupun alat bantu lain. Dalam pembuatan 1 lembar kain, akan ada 2-6 orang pengrajin yang akan mencolet warna pada kain. Teknik pembuatan motif berupa teknik *square repeat* (satu langkah). Berikut proses pembuatan batik Kembang Turi yang ada di Kampung Batik Kembang Turi Blitar:

Tabel 1. Proses Pembuatan Batik di Kampung Batik Kembang Turi
(Sumber: Oetari, 2019)

No	Gambar	Penjelasan
1		Pengaplikasian Motif pada Kain Penggambaran motif pada media kertas dengan diameter yang diinginkan menggunakan teknik satu langkah, setelah setelah itu motif tersebut akan dipindahkan ke media kain melalui teknik penjiplakan. Dan akan diaplikasikan malam pada kain yang telah digambar motif tersebut.

		Proses membatik dengan teknik lain yaitu dengan teknik cap, mengecap malam dengan media cap diatas kain.
2		Menimbang Bubuk Pewarna Penimbangan ini dimaksudkan untuk mendapatkan warna yang diinginkan dengan pencampuran warna primer.
3		Pewarnaan Motif Proses pewarnaan motif dengan teknik colet dengan media cotton bud menggunakan pewarna remasol ataupun alam.
4		Pewarnaan Latar Kain Proses pewarnaan latar kain dengan menggunakan media kapas yang dibungkus dan diberi gagang kayu dengan pewarna remasol ataupun alam.
5		Penguncian Warna Proses penguncian warna

		dengan water glass menggunakan kuas yang berfungsi agar warna tidak memudar saat pencucian.
6		Penjemuran Penjemuran dilakukan agar water glass kering dan meresap ke kain, proses ini harus dilakukan dibawah sinar matahari.
7	 	Pencucian Kain Proses ini dilakukan agar kain tidak terlalu kaku akibat proses penjemuran dengan water glass, serta agar bersih dari segala kotoran sebelum proses pelorotan.
8		Melorotan Proses pelorotan malam dengan air mendidih.
9		Pencucian Kain Proses pencucian kain yang telah dilorot dengan air sabun dan air biasa secara berulang-ulang hingga malam

		benar-benar bersih.
10		Penjemuran Proses penjemuran atau mengangin-angin kain dengan tidak terkena sinar matahari secara langsung.
11		Finishing Kain yang telah kering lalu dilakukan pengecekan mengenai warna dll, apabila memenuhi standar maka akan dilipat dan dikemas.

4. Perkembangan Kampung Batik Kembang Turi

Setahun berdiri, Kampung Wisata Batik Kembang Turi telah berkembang cukup pesat, motif yang dibuat oleh para pengrajin cukup banyak dan beragam baik batik tulis maupun batik cap. Beberapa inovasi juga telah diciptakan oleh para pengrajin di Kampung Batik Kembang Turi, seperti halnya canting elektrik yang dibuat dan dimodifikasi oleh beberapa pengrajin di Kampung Batik Kembang Turi membuat cating elektrik ini sangat fungsional bagi para pemula, pasalnya cating elektrik ini tidak akan membuat malam meluber dan menetes seperti halnya cating biasanya, serta efisiensi dalam penggunaan malam juga sangat irit.



Gambar 8. Canting Elektrik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Hasil yang dihasilkan oleh canting elektrik ini juga tak kalah bagus dengan batik tulis lainnya, berikut motif batik yang telah dihasilkan oleh canting elektrik modifikasi para pengrajin di Kampung Batik Kembang Turi.



Gambar 9. Hasil Motif Batik dengan Canting Elektrik
(Sumber: Oetari, 2019)

Selain inovasi dari canting elektrik, Kampung Batik Kembang Turi juga telah memiliki beberapa koleksi cap yang telah dipakai dalam pembuatan motif-motif batik cap, berikut beberapa koleksi cap batik yang telah dipakai oleh Kampung Batik Kembang Turi:

Tabel 2. Jenis Cap yang telah dibuat di Kampung Batik Kembang Turi
(Sumber: Oetari, 2019)

No.	Dokumentasi	Jenis Cap	Bahan Cap
1.		Satu Langkah	Tembaga
2.		Satu Langkah	Tembaga

3.		Satu Langkah	Tembaga
4.		Satu Langkah	Tembaga
5.		Satu Langkah	Tembaga
6.		Satu Langkah	Tembaga
7.		Satu Langkah	Tembaga
8.		Satu Langkah	Tembaga
9.		Satu Langkah	Tembaga
10.		Satu Langkah	Tembaga
11.		Satu Langkah	Karton
12.		Satu Langkah	Karton
13.		Satu Langkah	Karton
14.		Satu Langkah	Karton

Dari cap batik tersebut, Kampung Batik Kembang Turi telah banyak menciptakan berbagai motif yang telah dijual ke berbagai kalangan dan wilayah di Indonesia.

C. Kesimpulan

Setahun berdiri, Kampung Batik Kembang Turi telah banyak memproduksi berbagai macam motif batik dengan berbagai macam teknik pembuatan baik cap, tulis maupun remekan, pewarnaan yang dipakai juga berbagai macam seperti pewarna alam maupun pewarna remasol yang menjadi ciri khas dari batik Blitar tersebut, perkembangan yang ada juga tergolong sangat pesat dimana penjualan batik ini sudah keberbagai kalangan dan wilayah.

Inovasi-inovasi yang dilakukan oleh para pengrajin sangatlah membantu dalam bidang pembuatan batik di Kampung Batik Turi, cap batik yang telah dibuat sudah sangatlah banyak dan beragam dengan berbagai bahan pembuatannya seperti halnya cap berbahan tembaga dan karton. Para pengrajin telah bisa menjadikan hasil dari produksi batik sebagai penghasilan utama mereka dari sistem bagi hasil, dimana batik-batik tersebut juga telah dipasarkan ke berbagai wilayah dan telah dipesan dari bebbagai kalangan terutama pihak kedinasan yang biasa dipakai untuk seragam wilayah Blitar. Hingga kini baik pihak pemerintah maupun para pengrajin Kampung Batik Kembang Turi masih terus berupaya untuk meningkatkan potensi serta produksi dari Kampung Batik Kembang Turi agar lebih berkembang dan dikenal banyak orang.

KEPUSTAKAAN

- Anshori, Y., & Kusrianto, A. (2011). Keeksotisan Batik Jawa Timur, PT. Elek Media Komputindo–2011-ISBN: 978-602-00-1195-0.
- Rosandini, M., & Noorrahmi, R. Developing Batik Cimahi By Re-Designing Color And Batik Motif Of Traditional Village Cireundeu, Cimahi, West Java, Indonesia. *International E-Journal of Advances in Social Sciences*, 2(5), 560-569.
- Rosandini, M., Rosmawati, R., Larassati, K., & Falabiba, Q. M. Re-designing Batik Mbako Motif Pattern. In 6th Bandung Creative Movement 2019 (pp. 75-78). Telkom University.

Kusrianto, Adi. (2013). *Batik Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Rosandini, M., & Kireina, Y. (2020). Kajian Bahasa Rupa pada Batik Gendongan Lasem Motif Pohon Hayat dan Satwa. *JURNAL GELAR*, 18(2), 16-22. 10.33153/blr.v18i1.3022

Situs Internet:

- Faishol, A. 2015. Batik Blitar. Diakses dari <http://www.blitarkab.go.id>, Pada 12 Oktober 2019.
- Wahyudi, Isa. 2018. Wakil Walikota Blitar Resmikan Kampung Batik Kembang Turi, diakses dari <http://kimasabri.id/berita/detail/wakil-walikota-blitar-resmikan-kampung-batik-kembang-turi>, pada 12 Oktober 2019.
- Galih, Bayu. 2017. UNESCO Akui Batik sebagai Warisan Dunia dari Indonesia, diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2017/10/02/08144021/2-oktober-2009-unesco-akui-batik-sebagai-warisan-dunia-dari-indonesia>, pada 11 Oktober 2019.
- Wahyu, Aris. 2018. Sejarah Motif Batik Blitar dan Penjelasannya, diakses dari <https://batik-tulis.com/blog/batik-blitar/>, pada 11 Oktober 2019.
- _2019, Mengenal Batik Tujur, Batik Khas Blitar Warisan Nenek Moyang. <http://balitar.id/mengenal-batik-tujur-batik-khas-blitar-warisan-nenek-moyang/>, 11 Oktober 2019.

Narasumber:

1. Eti Rohaeti (53), Sekretaris Kampung Batik Kembang Turi. Jl. Turi No. 65, Kel. Turi, Kec. Sukorejo, Kota Blitar.
2. Parianto (44), Ketua Kampung Batik Kembang Turi. Jl. Turi No. 28, Kel. Turi, Kec, Sukorejo. Kota Blitar.
3. Nanang Pramadi (53). Ketua ABABIL (Asosiasi Batik Blitar Asli). Jl. Kopda Romeli Rt. 02 Rw. 03 Ngegong Gedog Kota Blitar.
4. Rahmanto Adi (Sekertaris Dewan Kesenian Kabupaten Blitar) (2019) Kota Blitar.